

**PENGARUH BI *RATE*, NILAI TUKAR, INFLASI, DAN
PERTUMBUHAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN
(IHSG) TERHADAP *RETURN* SAHAM**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks
LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh :
Norma Pradita Bella Savitri
NIM. 15.0101.0026

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

**PENGARUH BI *RATE*, NILAI TUKAR, INFLASI, DAN
PERTUMBUHAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN
(IHSG) TERHADAP *RETURN* SAHAM
(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks
LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)**

SKRIPSI



**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**

Disusun Oleh :
Norma Pradita Bella Savitri
NIM. 15.0101.0026

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

SKRIPSI

**PENGARUH BI RATE, NILAI TUKAR, INFLASI, DAN PERTUMBUHAN INDEKS
HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) TERHADAP RETURN SAHAM
(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2014-2018)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Norma Pradita Bella Savitri

NPM 15.0101.0026

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **15 Agustus 2019**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Muhdiyanto, S.E., M.Si

Pembimbing I

Fritzina Annisa, S.E., M.B.A

Pembimbing II

Tim Penguji

Muhdiyanto, S.E., M.Si

Ketua

Diesyana Ajeng P., S.E., M.Sc

Sekretaris

Fritzina Annisa, S.E., M.B.A

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal, **23 AUG 2019**

Dra. Marlina Kurnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Norma Pradita Bella Savitri

NIM : 15.0101.0026

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH BI *RATE*, NILAI TUKAR, INFLASI, DAN PERTUMBUHAN
INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) TERHADAP
*RETURN SAHAM***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ-45 Di
Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 3 Agustus 2019

Pembuat Pernyataan,



Norma Pradita Bella Savitri

NIM. 15.0101.0026

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Norma Pradita Bella Savitri
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 26 Februari 1997
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Bebengan 03/07 Sriwedari, Salaman, Magelang
Alamat Email : normapradita1@gmail.com
Pendidikan Formal:
Sekolah Dasar (2003-2009) : SD Negeri Sriwedari 2 Salaman
SMP (2009-2012) : SMP Muhammadiyah Tempuran
SMA (2012-2015) : SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang
Perguruan Tinggi (2015-2019) : S1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang

Pendidikan Non Formal :

- *Basic Learning and Speaking Course* di UMMagelang Language Center
- Pelatihan Dasar Keterampilan Komputer di UPT Pusat Komputer UMMagelang.

Pengalaman Organisasi :

- Himpunan Mahasiswa Manajemen (HMM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai Anggota (2015-2016).
- Himpunan Mahasiswa Manajemen (HMM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai Anggota Divisi SDM (2016-2017).
- Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai Anggota Divisi KOMVIS (2017-2018).

Magelang, 3 Agustus 2019

Peneliti



Norma Pradita Bella Savitri
NIM. 15.0101.0026

MOTTO

“The best is yet to come”

(Anonim)

“Jadi diri sendiri aja belum becus apalagi jadi orang lain!”

(Uus)

“Follow your heart, but take your brain with you”

(Alfred Adler)

“On your darkest day, remind yourself how far you’ve come already. You have a lot to be thankful for and every reason to not stop but keep moving forward. Keep telling yourself you can do this because the Lord of the Worlds can make things happen anytime! Your turn will come.”

(Mufti Ismail Menk)

“And He (Allah) found you lost and guided (you)”

(Surah Ad-Duhaa [93:7])

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

(Surah Asy Syarh [94:5-6])”

“Hai orang-orang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(Surah Al-Baqarah [2: 153])

KATA PENGANTAR

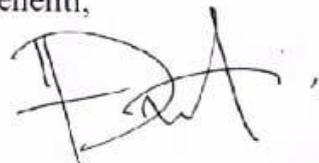
Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“PENGARUH BI RATE, NILAI TUKAR, INFLASI, DAN PERTUMBUHAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”**

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Ir. Eko Muh Widodo, M.T selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Dra. Marlina Kurnia, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Bapak Dr. Mulato Santosa., S.E, M.SC selaku Ketua Program Studi Manajemen.
4. Bapak Muhdiyanto, S.E., M.Si dan Ibu Fritzina Anisa, S.E., MBA selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, bimbingan, kritik, dan saran hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Pengajar yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya dan telah membantu kelancaran selama menjalankan studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.
6. Keluarga tercinta Ayahanda Dahro, Ibunda Endah Lestari serta kedua adik tercinta: Dimas M. Ajie Firmansyah dan M. Akbar Ikhwan Syafiq dan keluarga besar Todimedja yang telah memberikan keceriaan, semangat, dan doa.
7. Sahabat peneliti di UMM Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu, mendukung, memotivasi, dan menginspirasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Magelang, 3 Agustus 2019
Peneliti,



Norma Pradita Bella Savitri
NIM. 15.0101.0026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kontribusi Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	11
A. Telaah Teori.....	11
1. Signalling Theory (Teori Sinyal).....	11
2. Return Saham.....	13
3. BI <i>Rate</i> (Suku Bunga).....	14
4. Nilai Tukar	15
5. Inflasi	17
6. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).....	18
B. Telaah Penelitian Terdahulu	21
C. Perumusan Hipotesis	23
D. Model Penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Populasi dan Sampel.....	28
B. Data Penelitian.....	29
C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	29
D. Metode Uji Data	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Sampel Penelitian	40
B. Statistik Deskriptif	41
C. Uji Asumsi Klasik	43
D. Analisis Regresi Linier Berganda.....	46
E. Hasil Uji Model	47
F. Pengujian Hipotesis	48
G. Pembahasan	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
A. Kesimpulan.....	57

B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi	33
Tabel 4. 1 Pemilihan Sampel Penelitian Perusahaan LQ-45.....	40
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kondisi rata-rata return saham indeks LQ-45	3
Gambar 2. 1 Model Penelitian	27
Gambar 3. 1 Penerimaan Uji F.....	37
Gambar 3. 2 Penerimaan Hipotesis Positif	38
Gambar 3. 3 Penerimaan Hipotesis Negatif.....	39
Gambar 4. 1 Hasil Uji F	48
Gambar 4. 2 Hasil Uji t BI rate	49
Gambar 4. 3 Hasil Uji t Nilai Tukar.....	50
Gambar 4. 4 Hasil Uji t Inflasi	50
Gambar 4. 5 Hasil Uji t Pertumbuhan IHSG.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan LQ-45 tahun 2014-2018 (sampel)	63
Lampiran 2 Variabel <i>return</i> saham tahun 2014-2018	64
Lampiran 3 Variabel BI Rate tahun 2014-2018 (dalam persen)	67
Lampiran 4 Variabel Nilai Tukar tahun 2014-2018 (dalam rupiah)	69
Lampiran 5 Variabel Inflasi tahun 2014-2018 (dalam persen)	71
Lampiran 6 Variabel Pertumbuhan IHSG tahun 2014-2018.....	73
Lampiran 7 Hasil Uji Statistik Deskriptif	74
Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas 1	75
Lampiran 9 Hasil Uji Autokorelasi	77
Lampiran 10 Uji Multikolinieritas	78
Lampiran 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	80
Lampiran 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	82
Lampiran 13 Hasil Uji Statistik F	83
Lampiran 14 Hasil Uji Statistik t	84
Lampiran 15 Nilai F tabel	86
Lampiran 16 Nilai t tabel	88
Lampiran 17 Tabel <i>Durbin Watson</i>	91

ABSTRAK

PENGARUH BI RATE, NILAI TUKAR, INFLASI, DAN PERTUMBUHAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) TERHADAP RETURN SAHAM

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks
LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)**

Oleh:

Norma Pradita Bella Savitri

Return saham adalah nilai yang diperoleh sebagai hasil dari aktivitas investasi. *Return* yang diharapkan berupa deviden untuk investasi saham dan pendapatan bunga untuk investasi di surat utang. *Return* merupakan tujuan utama investor untuk mendapatkan hasil dari investasi yang dilakukan oleh investor. Dengan adanya *return* saham yang cukup tinggi akan lebih menarik para investor untuk membeli saham tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *BI rate*, nilai tukar, inflasi, dan pertumbuhan IHSG berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Metode yang digunakan dalam menganalisis data yaitu metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa Hasil uji t menunjukkan inflasi dan pertumbuhan IHSG berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan *BI rate* dan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Kata kunci: *BI Rate*, Nilai Tukar, Inflasi, Pertumbuhan IHSG, dan *Return* Saham,

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Investasi merupakan salah satu sarana dalam meningkatkan kemampuan untuk mengumpulkan dan menjaga kekayaan. Salah satu pilihan berinvestasi dapat dilakukan melalui pasar modal. Tandililin (2010:26) menjelaskan bahwa pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham. Ekspektasi investor dalam berinvestasi saham selain menjadi pemilik suatu perusahaan dengan proporsional kepemilikan tertentu, saham yang ditanamkan tersebut diharapkan mampu memberikan tingkat pengembalian atau *return* tertentu (Kristiana dan Sriwidodo, 2012). Menurut Jogiyanto (2010:205), *Return* Saham adalah nilai yang diperoleh sebagai hasil dari aktivitas investasi. *Return* yang diharapkan berupa deviden untuk investasi saham dan pendapatan bunga untuk investasi di surat utang. *Return* merupakan tujuan utama investor untuk mendapatkan hasil dari investasi yang dilakukan oleh investor. Dengan adanya *return* saham yang cukup tinggi akan lebih menarik para investor untuk membeli saham tersebut. Oleh karena itu untuk dapat mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian yang akan diperoleh investor maka investor perlu memprediksikan agar dapat mengetahui seberapa besar pengembalian yang akan diperolehnya. Suatu

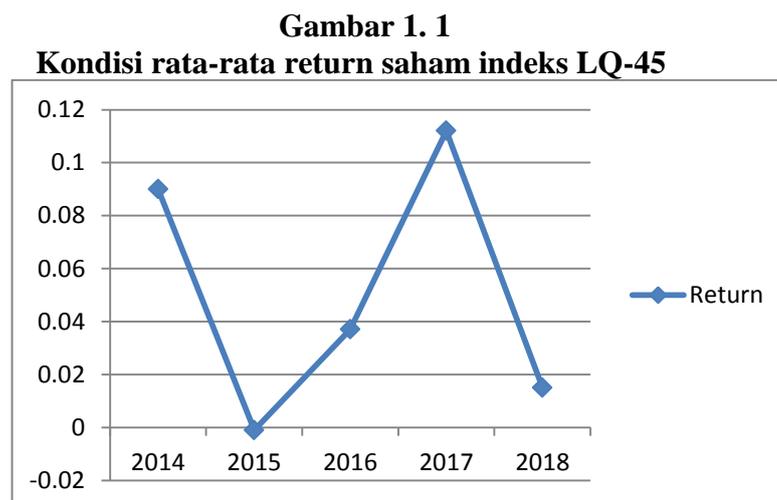
saham dihargai dengan benar jika *return* yang diharapkan sebanding dengan *return* yang disyaratkan. Jika *expected return* suatu saham lebih besar dari *required return* saham tersebut, maka saham tersebut mengalami *undervalued*, dan apabila *expected return* lebih kecil dari *required return*-nya, maka saham tersebut *overvalued* (Bodie, 2014).

Sektor pasar modal yang paling diminati adalah perusahaan yang terdaftar pada LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Indeks LQ45 merupakan salah satu dari 11 jenis indeks harga saham yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia. Indeks LQ45 merupakan emiten dengan likuiditas (Liquid) tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Bursa Efek Indonesia secara rutin memantau perkembangan kinerja perusahaan-perusahaan yang masuk dalam penghitungan Indeks LQ45. Duduk di jajaran Indeks LQ45 merupakan suatu kehormatan bagi sebuah perusahaan karena itu berarti pelaku pasar modal sudah mengakui dan percaya bahwa tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar dari perusahaan ini baik. Tidak sembarang perusahaan yang dapat masuk dalam kriteria Indeks LQ45. Namun bagi yang sudah berada di dalamnya harus mempertahankannya, karena saham-saham ini akan dipantau setiap enam bulan sekali.

Dengan berkembangnya pasar modal yang cukup pesat membuat para investor banyak melakukan kegiatan berinvestasi untuk mendapatkan *return*, demikian para peminjam dengan mudah mendapatkan dana dari

investor untuk mengembangkan perusahaan yang dimilikinya. Para investor dalam menginvestasikan dananya memiliki tujuan untuk meningkatkan *return* di masa mendatang yaitu mendapatkan *return* sebesar-besarnya dari hasil deviden yang dimilikinya maupun dari *capital gain* yang besar. Perusahaan bisa mendapatkan *return* yang menguntungkan pihak investor dengan melihat *return* dari keuntungan portofolio yang didapat perusahaan dari *capital gain* maupun dari deviden perusahaan. Pihak investor sangatlah berhati-hati dalam pemilihan perusahaan yang akan menjadi tempat untuk berinvestasi agar mendapatkan *return* dan tidak terjadi kerugian yang mengakibatkan dana yang ditanamkan investor tidak mendapatkan *return* dari perusahaan tersebut.

Berikut merupakan kondisi rata-rata *return* saham indeks LQ-45 pada tahun 2014-2018:



Sumber: Yahoo Finance, 2019 (data diolah)

Berdasarkan Gambar 1.1 tahun 2014-2015 return saham mengalami penurunan yang sangat kecil penurunan tersebut dikarenakan adanya

sentimen negatif dari moneter Amerika Serikat yang membuat dana asing keluar dari bursa saham. Di tahun 2015-2017 tingkat return saham mengalami kenaikan yang cukup fluktuatif karena kenaikan setiap tahunnya berbeda-beda dan kinerja perusahaan semakin membaik. Di tahun 2018 kembali mengalami penurunan, penurunan yang terjadi pada tahun 2018 dikarenakan Bank Indonesia menaikkan suku bunga acuan/ *BI Rate* dan nilai tukar rupiah mengalami tekanan sehingga memberikan dampak pada indeks saham LQ-45. Dengan adanya fenomena tersebut membuat investor lebih mempertimbangkan kembali untuk menanamkan sahamnya di perusahaan yang mengalami penurunan, karena akan berdampak pada *return* yang akan didapatkan.

Besarnya *return* yang diperoleh para investor dipengaruhi oleh faktor suku bunga yang di Indonesia sendiri mengacu pada *BI Rate*, besarnya inflasi, dan nilai tukar mata uang. Saat terjadi perubahan pada faktor makro, maka para investor akan mengamati pergerakannya karena berdampak bagi jumlah *return* yang diperoleh, dampak yang terjadi dapat berupa dampak positif maupun negatif yang kemudian akan mengambil keputusan untuk membeli atau menjual sahamnya.

Salah satu yang mempengaruhi *return* yaitu suku bunga atau *BI Rate* (Samsul, 2015). Suku bunga merupakan prakiraan nilainya dimasa depan dan salah satu masukan yang penting dalam keputusan investasi (Bodie, 2014). Meningkatnya tingkat bunga akan menurunkan nilai sekarang dari pendapatan dividen di masa datang, sehingga kondisi ini akan menurunkan

harga saham di pasar modal. Investor lebih suka menanamkan uangnya dalam bentuk investasi yang lain, misalnya dengan menyimpan uangnya di bank daripada menginvestasikannya dalam bentuk saham. Beberapa bukti empiris juga membuktikan bahwa pengaruh tingkat suku bunga terhadap return saham menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan Adeputra & Wijaya (2015) bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Sebaliknya, menurut Sudarsono & Sudiyanto (2016), suku bunga berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan menurut Ni Kadek dan Gede Mertha (2018), suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Selain suku bunga, *return* saham juga dipengaruhi oleh tingkat inflasi (Samsul, 2015). Tingkat inflasi merupakan kondisi perekonomian yang tidak stabil inflasi dapat terjadi kapan saja. Sebagai seorang investor harus dapat mengantisipasi kondisi tersebut pada saat melakukan investasi. Inflasi adalah suatu keadaan senantiasa meningkatnya harga- harga pada umumnya, atau suatu keadaan senantiasa turunnya nilai uang karena meningkatnya jumlah uang yang beredar tidak diimbangi dengan peningkatan persediaan barang (Setyaningrum, Muljono, 2016). Inflasi yang tinggi akan menjatuhkan harga saham di pasar, sedangkan tingkat inflasi yang sangat rendah akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menjadi sangat lamban, dan pada akhirnya harga saham juga akan bergerak dengan lamban (Samsul, 2015). Beberapa bukti empiris mengenai inflasi menurut Jamaludin (2017), bahwa inflasi berpengaruh

negatif terhadap *return* saham. Sebaliknya menurut Oshaibat (2016), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Hal yang mempengaruhi *return* saham selain suku bunga dan tingkat inflasi adalah nilai tukar atau dapat disebut kurs (Samsul, 2015). Menurut Arifin dan Hadi (2009 : 82) nilai tukar adalah suatu mata uang terhadap mata uang lainnya atau nilai dari suatu mata uang terhadap nilai mata uang lainnya. Case and Fair (2007 : 364), tingkat kurs adalah rasio perdagangan dua mata uang. Harga suatu mata uang dibandingkan dengan mata uang lain. Stabilitasnya nilai tukar rupiah terhadap nilai tukar mata uang asing akan menjaga kestabilan terhadap harga-harga barang dan jasa yang tercermin pada inflasi. Sejak tahun 2005 Bank Indonesia menerapkan kebijakan moneter dengan sasaran utama yaitu inflasi sehingga Indonesia menganut sistem nilai tukar yang mengambang (*free floating*). Peningkatan nilai mata uang (apresiasi) menjadi faktor pendorong semakin menurunnya tekanan inflasi, hal tersebut dikarenakan nilai mata uang rupiah menguat. Beberapa bukti empiris mengenai nilai tukar menurut Sudarsono & Sudyanto (2016) bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan menurut Setyaningrum (2016) dan Dwita & Rahmidani (2012) penelitiannya bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Faktor lain yang mempengaruhi *return* saham adalah pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan (Samsul, 2015). Indeks Harga Saham

Gabungan merupakan suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat di suatu bursa efek (Sunariyah, 2011:140). Masing-masing pasar modal memiliki indeks yang dibentuk berdasarkan saham-saham yang dipakai sebagai dasar dalam perhitungan indeks harga (Tandelilin, 2010:86). Pergerakan IHSG dapat berubah setiap harinya disebabkan oleh perubahan harga saham setiap hari dan dikarenakan adanya saham tambahan. Pertambahan jumlah saham yang beredar tersebut dikarenakan adanya emisi baru, yaitu masuknya emiten baru yang tercatat di BEI, atau disebabkan adanya corporate action berupa split, right, waran, deviden saham, dan saham bonus. Bukti empiris dari penelitian mengenai pertumbuhan IHSG yang dilakukan oleh Kamiana Putri & Purbawangsa bahwa pertumbuhan IHSG berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini akan mencoba menganalisis BI *Rate*, Nilai Tukar, Inflasi dan Pertumbuhan IHSG mempengaruhi *Return* Saham dengan studi empiris pada Perusahaan Yang Terdaftar dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *BI Rate* berpengaruh terhadap Return Saham Pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018?
2. Apakah *Nilai Tukar* berpengaruh terhadap *Return Saham*?

3. Apakah *Inflasi* berpengaruh terhadap *Return Saham*?
4. Apakah *Pertumbuhan IHSG* berpengaruh terhadap *Return Saham*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *BI Rate* terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *Nilai Tukar* terhadap *Return Saham*.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh *Inflasi* terhadap *Return Saham*.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh *Pertumbuhan IHSG* terhadap *Return Saham*.

D. Kontribusi Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk menambah informasi dan tambahan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh *BI Rate*, *Nilai Tukar*, *Inflasi*, dan *Pertumbuhan IHSG* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ-45 di BEI Periode 2014-2018.

2. Secara Praktis

a. Manfaat Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait analisis saham yang akan diperjualbelikan di pasar modal melalui analisis *BI Rate*, Nilai Tukar, Inflasi, dan Pertumbuhan IHSG yang mempengaruhi *Return* Saham, sehingga investor dapat melakukan portofolio investasinya secara bijaksana. Di samping itu dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang menarik dan menjadi salah satu masukan dalam mempertimbangkan keputusan investasi.

b. Manfaat Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham terutama *BI Rate*, Nilai Tukar, Inflasi, dan Pertumbuhan IHSG untuk mempertimbangkan dalam pembelian saham kepada investor.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang dari permasalahan yang diajukan dan merupakan gambaran dari isi penelitian, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang ingin dicapai melalui proses penelitian, sistematika penulis yang menguraikan bagaimana penelitian ini dapat dijabarkan.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis, memuat tinjauan pustaka yang mencakup landasan teori yang berisi tentang teori-teori yang mendukung perumusan hipotesis, kerangka konseptual tentang permasalahan yang akan diteliti dan hipotesis penelitian yang merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dari tinjauan pustaka.

BAB III Metode Penelitian, bab ini menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, pada bab ini membahas tentang hasil penelitian yang memuat data deskripsi dari hasil pengumpulan data, analisis data dan pembahasan penelitian.

BAB V Kesimpulan, bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran untuk penelitian yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Signalling Theory (Teori Sinyal)

Teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham dan Houston (2001) dalam Faridah & Kurnia 2016). *Signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan di masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaiman pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, tepat dan akurat sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk melakukan keputusan investasi.

Menurut Jogiyanto (2012), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut bernilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar

terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman tersebut menjadi signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan volume dalam perdagangan saham. Menurut Sharpe (1997) dan Ivana (2005), pengumuman informasi akuntansi memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham.

Menurut teori sinyal, kegiatan perusahaan memberikan informasi kepada investor tentang prospek *return* masa depan yang substansial. Informasi sebagai sinyal yang diumumkan pihak manajemen kepada publik bahwa perusahaan memiliki prospek bagus dimasa depan. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak diluar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan

mengungkapkan informasi yang dianggap penting diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar. Semua investor memerlukan informasi untuk mengevaluasi risiko relatif setiap perusahaan sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang diinginkan. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan.

2. Return Saham

a. Pengertian *Return Saham*

Menurut Jogiyanto (2015: 263), *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang. Menurut Irham Fahmi (2013:152), *return* adalah keuntungan yang diharapkan oleh seorang investordi kemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah ditempatkannya. Pengharapan menggambarkan sesuatu yang bisa saja terjadi diluar dari yang diharapkan. Menurut Brigham dan Houston (2010: 215), *return* atau tingkat pengembalian adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *return* saham merupakan tingkat

pengembalian berupa imbalan yang diperoleh dari hasil jual beli saham.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return* Saham

Menurut Samsul (2015: 200), faktor-faktor makro yang mempengaruhi *return* saham yaitu faktor yang berada di luar perusahaan, antara lain:

- 1) Suku bunga
- 2) Nilai tukar
- 3) Inflasi
- 4) Tingkat pertumbuhan ekonomi
- 5) Indeks harga saham regional dan pertumbuhannya

3. *BI Rate* (Suku Bunga)

BI Rate merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (www.bi.go.id). *BI rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan *BI rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan *BI rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan. Kenaikan

inflasi disebabkan karena jumlah uang yang beredar terlalu banyak. Hal tersebut membuat Bank Indonesia menaikkan tingkat *BI rate*. Kenaikan *BI rate* mendorong masyarakat untuk menabung sehingga jumlah uang yang beredar berkurang dan dapat menurunkan tingkat inflasi. Sukirno (2013:103) menyatakan “Suku bunga adalah persentasi pendapatan yang diterima oleh para penabung dari tabungan uang yang disisihkannya”. “Suku bunga yang tinggi mengurangi nilai kini dari arus kas mendatang, sehingga daya tarik peluang investasi menjadi turun” (Bodie dkk 2014:241). Pada penelitian ini data *BI rate* yang digunakan adalah data bulanan pada Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik mulai Januari 2013- Desember 2016 yang dinyatakan dalam prosentase (%).

4. Nilai Tukar

Beberapa indikator makro ekonomi memiliki pengaruh yang jelas terhadap kegiatan perekonomian. Salah satu indikator tersebut adalah nilai tukar mata uang. Nilai tukar itu sebenarnya merupakan semacam harga di dalam pertukaran tersebut. Demikian pula dengan pertukaran antara dua mata uang yang berbeda akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut (Triyono,2008). Perbandingan nilai inilah yang sering disebut dengan kurs (*exchange rate*).

Nilai tukar mata uang merupakan harga di dalam pertukaran dua macam mata uang yang berbeda, akan tetapi terdapat perbandingan nilai

atau harga antara kedua mata uang tertentu (Nopirin, 2012:163). Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita untuk menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama. Nilai tukar atau disebut juga kurs valuta dalam berbagai transaksi ataupun jual beli valuta asing dikenal ada empat jenis, yaitu:

- a. *Selling Rate* (Kurs Jual), yaitu kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk penjualan valuta asing tertentu pada saat tertentu.
- b. *Middle Rate* (Kurs Tengah), yaitu kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional yang ditetapkan oleh Bank Central pada suatu saat tertentu.
- c. *Buying Rate* (Kurs Beli), yaitu kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk pembelian valuta asing tertentu pada saat tertentu.
- d. *Flat Rate* (Kurs Flat), yaitu kurs yang berlaku dalam transaksi jual beli *bank notes* dan *traveler cheque*, dimana dalam kurs tersebut telah diperhitungkan biaya promosi dan biaya lain-lain.

Peranan nilai tukar rupiah terhadap dollar US dalam ekonomi makro di Indonesia sangatlah penting karena naik atau turunnya nilai tukar rupiah akan memberikan pengaruh yang berbeda-beda terhadap harga saham dan tingkat keuntungan yang didapat oleh investor. Menurut Nazir (1988:38): kurs adalah harga satu satuan mata uang asing dalam mata uang dalam negeri. Dengan kata lain kurs adalah harga suatu mata uang jika ditukarkan dengan mata uang lainnya. Nilai

tukar yang sering digunakan adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar. Karena dollar adalah mata uang yang relatif stabil dalam perekonomian. Secara ekonomi, nilai tukar dibagi menjadi dua macam (Mankiw, 2012) yaitu :

- a. Kurs Nominal, yaitu harga relatif dari mata uang dua negara.
- b. Kurs Riil, yaitu harga relatif dari barang-barang kedua negara, yaitu kurs riil yang dinyatakan tingkat dimana kita bisa memperdagangkan barang-barang dari suatu negara untuk barang-barang dari negara lain.

5. Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan terjadinya harga produk-produk secara keseluruhan (Tandelilin, 2010:212). Definisi inflasi banyak ragamnya seperti yang dapat ditemukan dalam literatur ekonomi. Inflasi adalah suatu keadaan yang mengindikasikan semakin lemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (intrinsik) mata uang suatu negara.

Parah tidaknya suatu inflasi dapat diukur dengan suatu indikator yang dapat dihitung sehingga dapat ditentukan, inflasi yang terjadi termasuk pada inflasi yang ringan, sedang, berat atau bahkan hiperinflasi. Ukuran inflasi yang paling banyak digunakan ialah indeks harga konsumen (IHK) yang juga dikenal dengan *consumer price index* (CPI). CPI mengukur pembelian standar untuk barang pada waktu yang beralainan, meliputi harga makanan, pakaian, perumahan, bahan bakar,

transportasi, perawatan medis, biaya perkuliahan, dan barang juga jasa lain yang dibeli untuk kehidupan sehari-hari.

Tingkat inflasi dapat diperoleh dengan menghitung indeks harga konsumen tahun berjalan dikurangi dengan indeks harga konsumen tahun sebelumnya dan kemudian dibagi dengan indeks harga konsumen tahun sebelumnya (Samuelson dan Nordhaus: 2004), dengan demikian akan diperoleh berapa persen tingkat inflasi yang sedang berlangsung pada tahun tersebut yang dapat dikategorikan pada tingkat ringan, sedang, berat atau hiperinflasi.

6. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks Harga Saham Gabungan atau IHSG, dalam bahasa Inggris disebut juga Jakarta Composite Index atau JSX Composite merupakan salah satu jenis indeks yang ada di Bursa Efek Indonesia. IHSG merupakan untuk mengukur nilai kinerja seluruh saham yang tercatat di suatu bursa efek dengan menggunakan semua saham yang tercatat di bursa efek sebagai komponen penghitungan indeks. IHSG digunakan untuk mengetahui perkembangan dan situasi umum pasar modal, bukan situasi perusahaan tertentu. Indeks ini mencakup pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEI.

Menurut Anoraga dan Pakarti (2001 : 101) IHSG merupakan indeks yang menunjukkan pergerakan harga saham secara umum yang tercatat di bursa efek yang menjadi acuan tentang perkembangan kegiatan di pasar modal. IHSG ini bisa digunakan untuk menilai situasi

pasar secara umum atau mengukur apakah harga saham mengalami kenaikan atau penurunan. IHSG juga melibatkan seluruh harga saham yang tercatat di bursa. Agar IHSG dapat menggambarkan keadaan pasar yang wajar, Bursa Efek Indonesia berwenang mengeluarkan atau tidak memasukkan satu atau beberapa Perusahaan Tercatat dari perhitungan IHSG. Dasar pertimbangannya antara lain, jika jumlah saham Perusahaan Tercatat tersebut yang dimiliki oleh publik (free float) relatif kecil sementara kapitalisasi pasarnya cukup besar, sehingga perubahan harga saham Perusahaan Tercatat tersebut berpotensi mempengaruhi kewajaran pergerakan IHSG. Menurut Samsul (2006 : 185), IHSG berubah setiap hari karena:

- a. perubahan harga pasar yang terjadi setiap hari dan
- b. adanya saham tambahan.

Pertambahan jumlah saham beredar berasal dari emisi baru, yaitu masuknya emiten baru yang tercatat di Bursa Efek, atau terjadi tindakan corporate action berupa split, right, waran, dividen saham, saham bonus, dan saham konversi. Perubahan harga saham individu di pasar terjadi karena faktor permintaan dan penawaran. Terdapat berbagai variabel yang mempengaruhi permintaan dan penawaran, baik yang rasional maupun yang irrasional. Pengaruh yang sifatnya rasional mencakup kinerja perusahaan, tingkat bunga, tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan, kurs valuta asing, atau indeks harga saham dari negara lain. Pengaruh yang irrasional mencakup rumor di pasar, mengikuti

mimpi, bisikan teman, atau permainan harga. Pada umumnya, kenaikan harga atau penurunan harga dapat terjadi secara bersama-sama. Jika harga terus naik, maka akan diikuti dengan penurunan harga pada periode berikutnya.

Naiknya IHSG tidak berarti seluruh jenis saham mengalami kenaikan harga, tetapi hanya sebagian yang mengalami kenaikan sementara sebagian lagi mengalami penurunan. Demikian juga, turunnya IHSG bisa diartikan bahwa sebagian saham mengalami penurunan dan sebagian lagi mengalami kenaikan. Jika suatu saham naik, maka berarti saham tersebut mempunyai korelasi positif dengan kenaikan IHSG. Jika suatu jenis saham naik harganya tetapi IHSG turun, maka berarti saham tersebut berkorelasi negatif dengan IHSG. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia dihitung oleh Bursa Efek Indonesia, tetapi bekerjasama dengan lembaga yang ditonjolkan seperti indeks Kompas 100 berisi 100 saham di bursa. Bursa menghitung indeks untuk seluruh saham yang diperdagangkan di bursa yang dikenal dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) serta untuk 45 saham yang likuid dan berkapitalisasi besar yang dikenal dengan LQ 45. Namun, ada juga perusahaan swasta yang menghitung untuk kepentingan sendiri dan publik seperti indeks BUMN dan indeks 50 saham terkecil yang dihitung oleh PT. Finansial Bisnis Informasi. Pada prinsipnya, perhitungan IHSG tidak berbeda dengan perhitungan

indeks harga saham individual. Hanya saja, dalam perhitungan IHSG, kita harus menjumlahkan seluruh harga saham yang ada (listing).

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Berdasarkan data penelitian sebelumnya mengenai analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap return saham, hasilnya menunjukkan bahwa masih terdapat varian faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat Tri Afyati dan Topowijono (2018) dengan judul Pengaruh Inflasi, *BI Rate*, dan Nilai Tukar Terhadap *Return* Saham Studi Pada Perusahaan Subsektor *Food & Beverages* Yang terdaftar di BEI. Populasi penelitian tersebut adalah perusahaan-perusahaan subsektor *Food & Beverages* di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi dan *BI Rate* berpengaruh negatif terhadap *return* saham dan Nilai Tukar berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Ni Kadek Suriyani dan Gede Mertha Sudiartha (2018) meneliti tentang Pengaruh Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian tersebut adalah perusahaan *property & real estate* di BEI tahun 2013-2016. Hasil penelitian menunjukkan tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham sedangkan inflasi dan nilai tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Putu Ayu Nirmala Kamiani Putri dan Ida Bagus Anom Purbawangsa (2017) mengenai Pengaruh Kondisi Pasar Modal dan Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham Di BEI dengan sampel perusahaan-perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI tahun 2013-2015, memberikan hasil bahwa IHSG, ROA, dan PER berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham dan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Septa Lukman Andes, Zarah Puspitaningtyas, Aryo Prakoso (2017) dengan judul Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah, dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Periode 2012-2016 menunjukkan bahwa secara Kurs rupiah berpengaruh terhadap Return Saham. Sedangkan Inflasi dan Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mendy Thensya Sahetapy dan Posma Sariguna Johnson Kennedy (2017) tentang Pengaruh Variabel-Variabel Ekonomi Makro: Nilai Tukar Rupiah/USD, Bi Rate, Inflasi, Dan Harga Minyak Dunia Terhadap *Return* Saham Sektor Manufaktur. memberikan hasil bahwa Nilai tukar berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan BI Rate dan Inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

C. Perumusan Hipotesis

1. BI Rate dan Return Saham

Teori sinyal menjelaskan bahwa informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Sebagai investor, ada sejumlah informasi penting yang harus diperhatikan, salah satunya adalah tingkat suku bunga yang akan mempengaruhi keputusan investor dalam pengambilan keputusan terkait dengan investasi saham.

Menurut Tandelilin (2012), tingkat suku bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (*present value*) aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan-kesempatan investasi tidak akan menarik lagi bagi para investor. Kenaikan suku bunga akan meningkatkan beban bunga dan biaya modal, sehingga perolehan laba perusahaan menurun, sebaliknya penurunan suku bunga memicu keinginan masyarakat untuk lebih cenderung menginvestasikan uang mereka di pasar modal yang akan berdampak pada kenaikan *return* saham. Menanamkan dana pada saham saat tingkat suku bunga tinggi akan menghilangkan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi, sebaliknya jika tingkat suku bunga mengalami penurunan sampai dengan batas tingkat bunga yang rendah, maka investor cenderung melakukan investasi pada saham di pasar modal dengan

mengorbankan kesempatan untuk mendapatkan pengembalian bunga. Jadi, tingkat suku bunga yang tinggi akan memberikan sinyal negatif bagi *return* saham. Hipotesis ini didukung oleh penelitian Kristanto (2016) dan Adeputra & Wijaya (2016) suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan konteks tersebut dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1. BI Rate berpengaruh negatif terhadap return saham

2. Nilai Tukar dan *Return* Saham

Teori sinyal menjelaskan bahwa informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Salah satu informasi tersebut mengenai perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika.

Menurut Jogiyanto (2002) nilai tukar rupiah maupun indeks harga saham gabungan untuk jangka pendek maupun jangka panjang bersifat saling mempengaruhi satu sama lain. Perubahan kurs rupiah mempengaruhi pendapatan dan biaya operasional perusahaan yang selanjutnya akan menyebabkan perubahan pada *return* saham, apabila terjadi depresiasi mata uang domestik maka akan meningkatkan volume ekspor. Jika permintaan pasar internasional cukup elastis maka *cash flow* perusahaan domestik akan naik, sebaliknya jika emiten membeli produk luar negeri dan memiliki hutang dalam bentuk dolar maka harga saham dan *return* sahamnya akan turun. Penelitian yang dilakukan oleh Adeputra & Wijaya (2016) bahwa nilai tukar berpengaruh positif

terhadap *return* saham. Berdasarkan konteks tersebut dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2. Nilai Tukar berpengaruh positif terhadap return saham.

3. Inflasi dan *Return* Saham

Teori sinyal menjelaskan bahwa informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Sebagai investor, ada sejumlah informasi penting yang harus diperhatikan berkaitan dengan harga saham yang sangat berfluktuatif, hal ini sangat mempengaruhi keputusan investor dalam mengambil keputusan yang bijak dalam memilih dan mengelola saham yang baik dan benar. Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan resiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan.

Inflasi adalah kecenderungan peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan (Tandelilin,E.,2010). Kenaikan harga dari satu atau dua macam barang saja tidak dapat dikatakan sebagai inflasi kecuali kenaikan tersebut membawa dampak terhadap kenaikan harga sebagian besar barang-barang lain. Inflasi akan meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan, maka profitabilitas perusahaan akan turun. Jika profit yang diperoleh perusahaan kecil, maka akan menyebabkan investor enggan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, sehingga

harga saham turun yang pada akhirnya juga berpengaruh terhadap *return* saham yang diperoleh investor. Hipotesis ini didukung oleh penelitian Khalid (2012), Lindayani & Dewi (2016) dan Nidianti (2013) bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan konteks tersebut dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3. Inflasi berpengaruh positif terhadap return saham.

4. Pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Return Saham

Berdasarkan teori sinyal, informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Salah satu informasi atau signal tersebut adalah perubahan Indeks Harga Saham.

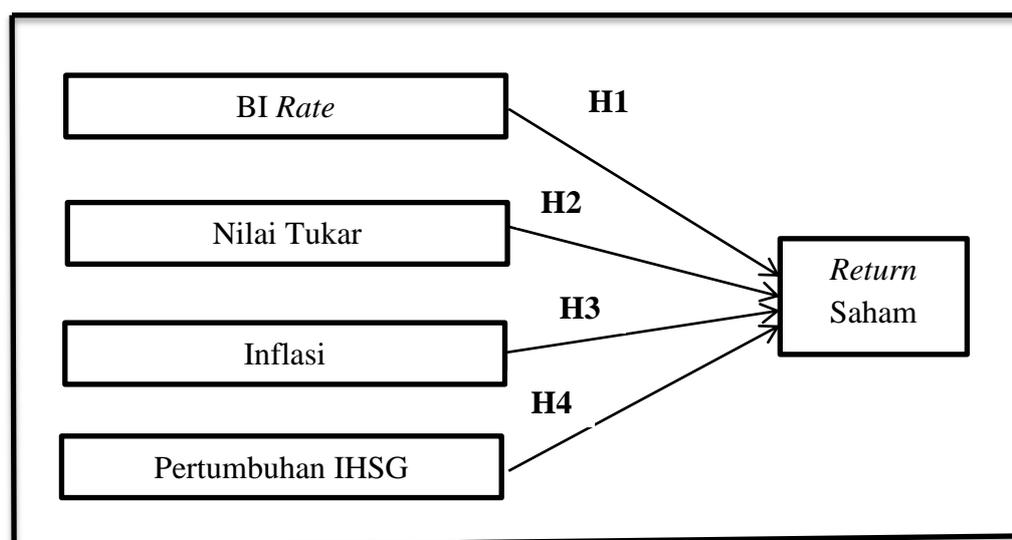
Kenaikan nilai IHSG mencerminkan bahwa harga saham yang tercatat di bursa cenderung mengalami kenaikan lebih banyak dan besar daripada harga saham yang mengalami penurunan. Turunnya nilai IHSG mencerminkan bahwa penurunan harga saham cenderung lebih banyak dan lebih besar dari pada harga saham yang mengalami kenaikan. Penjelasan ini didukung hasil penelitian dilakukan oleh Nurhidayat (2009), Yuswandi (2012), dan Kamiana Putri & Purbawangsa (2017) yang menyatakan IHSG berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan konteks tersebut dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H4. Pertumbuhan IHSG berpengaruh positif terhadap return saham.

D. Model Penelitian

Menurut Brigham dan Houston (2010: 215), *return* atau tingkat pengembalian adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan. Menurut Samsul (2015: 200), faktor-faktor makro yang mempengaruhi *return* saham yaitu faktor yang berada di luar perusahaan yaitu Faktor makro ekonomi yang meliputi tingkat suku bunga, tingkat inflasi, kurs valuta asing (nilai tukar), dan indeks saham regional serta pertumbuhannya.

Berdasarkan tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis maka penelitian ini akan menganalisis pengaruh dari variabel independen *BI Rate*, Nilai Tika, Inflasi, dan Pertumbuhan IHSG terhadap *return* saham.



Gambar 2. 1 Model Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Penggunaan perusahaan LQ-45 sebagai populasi karena jumlah perusahaan tersebut menunjukkan perusahaan yang memiliki kemampuan liquid yang lebih baik, nilai kapitalisasi pasar yang besar dan relatif lebih banyak diminati oleh investor di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan berbagai pertimbangan dan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian (Sugiyono, 2015). Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- b. Perusahaan yang secara konsisten terdaftar dalam Indeks LQ45 selama periode pengamatan.
- c. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah sehingga perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan satuan mata uang US Dollar akan dikeluarkan dari sampel.

- d. Perusahaan yang mempunyai data harga saham (*closing price*) pada saat laporan keuangan dipublikasikan pada tahun 2014-2018.

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif mengenai laporan keuangan tahunan dan harga saham penutupan tahunan (*closing price*) perusahaan. Adapun sumber data pada penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), Bank Indonesia (www.bi.go.id), dan *Yahoo Finance* (www.finance.yahoo.com).

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara metode dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder berupa harga saham yang termuat dalam *annual report* perusahaan sampel penelitian.

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Return Saham

Menurut Jogiyanto (2013: 236), *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Rumus untuk menghitung *return*:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

P_t = Harga Saham sekarang

P_{t-1} = harga saham periode sebelumnya

Retun saham yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *return* saham tahunan yang dihitung dari harga saham tahunan. Data harga saham diperoleh dari situs Yahoo Finance (<http://finance.yahoo.com>).

2. BI Rate

BI *rate* adalah suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yaitu kebijakan suku bunga yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (Dahlan Siamat, 2011). Metode yang digunakan untuk menganalisis pengaruh BI *rate* terhadap *return* saham adalah dengan menghitung rata-rata BI *rate* tahunan dari Bank Indonesia. Data BI *rate* diperoleh dari situs <http://www.bi.go.id/> kemudian pilih “BI Rate”.

3. Nilai Tukar

Nilai tukar mata uang merupakan harga di dalam pertukaran dua macam mata uang yang berbeda, akan tetapi terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tertentu (Nopirin, 2012:163). Kurs dalam penelitian ini adalah nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika. Metode yang digunakan untuk menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap *return* saham adalah dengan menghitung rata-rata kurs tahunan. Data kurs diperoleh dari situs *Yahoo Finance* (<https://finance.yahoo.com>).

4. Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan terjadinya harga produk-produk secara keseluruhan (Tandelilin, 2010:212). Metode yang digunakan untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap *return* saham adalah dengan menghitung rata-rata inflasi. Data inflasi diperoleh dari situs <http://www.bi.go.id/> kemudian pilih “moneter”.

5. Pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

IHSG merupakan indeks yang menunjukkan pergerakan harga saham secara umum yang tercatat di bursa efek yang menjadi acuan tentang perkembangan kegiatan di pasar modal. (Widoatmodjo, 2009 : 91). Rumus umum untuk menghitung IHSG (Widoatmodjo, 2009 : 87-89) yaitu:

$$\text{Pertumbuhan IHSG} = \frac{\text{IHSG tahun } t - \text{IHSG (tahun } t - 1)}{\text{IHSG (tahun } t - 1)} \times 100\%$$

Pertumbuhan IHSG yang digunakan adalah pertumbuhan rata-rata tahunan yang dihitung dari IHSG tahunan. Data IHSG diperoleh dari situs *Yahoo Finance* (<http://finance.yahoo.com>).

D. Metode Uji Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsi suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum

(Ghozali, 2018:19). Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menentukan ketepatan model. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal dan juga harus bebas dari asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam peneliti ini berupa:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Perbedaan antara nilai prediksi dengan *score* yang sesungguhnya atau *error* akan terdistribusi secara simetri nilai *means* sama dengan nol. Jadi, salah satu cara mendeteksi normalitas adalah lewat pengamatan nilai residual.

Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal, sedangkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2018:31).

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018:113). Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji Durbin Watson (DW) dimana uji ini hanya untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Berikut tabel 3.1 merupakan perumusan pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 3. 1
Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

Sumber: Ghozali, 2018

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan ada korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal yang artinya variabel independen yang dinilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018:103). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$) dan Multikolinieritas juga dapat dilihat dari nilai *cutoff* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas senilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

Penelitian ini menguji ada tidaknya heterokedastisitas dengan uji *glejser* dimana suatu variabel dikatakan tidak memiliki gejala heterokedastisitas apabila nilai *p-value* > dari 0,05 (Ghozali, 2018:142-144). Uji *glejser* mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003).

3. Metode Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Adapun rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= <i>Return Saham</i>
a	= Konstanta
β	= Koefisien Regresi
X1	= <i>BI Rate</i>
X2	= Nilai Tukar
X3	= Inflasi
X4	= Pertumbuhan IHSG
e	= Error

Nilai koefisien regresi sangat berarti sebagai dasar analisis. Koefisien β akan bernilai positif (+) jika menunjukkan hubungan yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen. Artinya kenaikan variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen, begitu pula sebaliknya jika variabel independen mengalami

penurunan. Sedangkan nilai β akan negatif (-) jika menunjukkan hubungan yang berlawanan. Artinya kenaikan variabel independen akan mengakibatkan penurunan variabel dependen, demikian pula sebaliknya.

Model persamaan yang diperoleh dari pengolahan data diupayakan tidak terjadi gejala multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi. Untuk itu sebelum melakukan uji analisis regresi, pada tahap sebelumnya telah dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui ada tidaknya gejala-gejala tersebut.

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

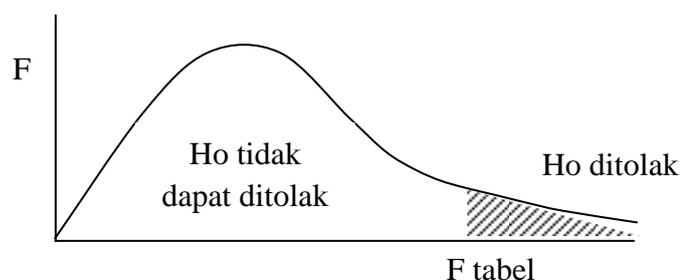
Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R²* (Ghozali, 2018:97).

b. Uji Statistik F (*Goodness of Fit*)

Menurut Ghozali (2018:97), ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fitnya*. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara

bersama – sama terhadap variabel dependen/terikat. Uji statistik F dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance* level 0,05 ($\alpha = 5\%$), dan kriterianya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $p\ value < \alpha = 0,05$ maka model penelitian *fit* atau layak digunakan dalam penelitian.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $p\ value > \alpha = 0,05$ maka model penelitian tidak *fit* atau tidak layak digunakan dalam penelitian.



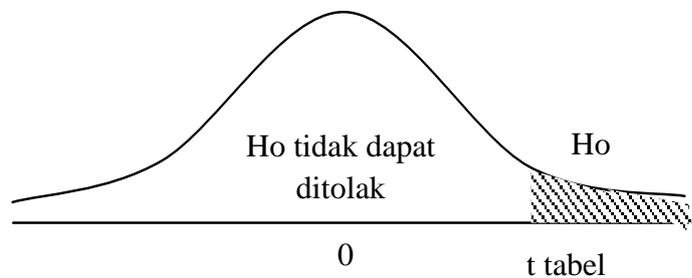
Gambar 3. 1
Penerimaan Uji F

c. Uji Statistik t

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:101). Penentuan nilai t tabel menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = n-1$, dimana n adalah jumlah sampel. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1) Hipotesis Positif

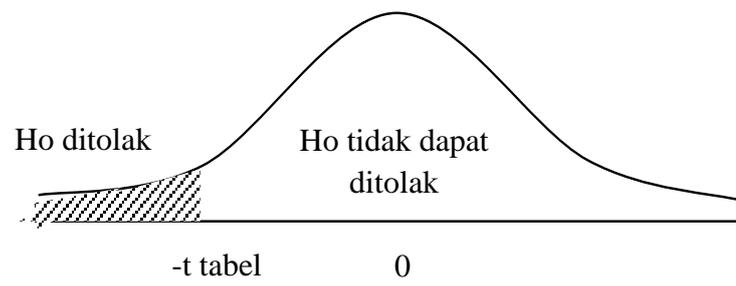
- a) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $p \text{ value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $p \text{ value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima atau H_a tidak dapat diterima, artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3. 2
Penerimaan Hipotesis Positif

2) Hipotesis Negatif

- a) Jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $p \text{ value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$ atau $p \text{ value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima atau H_a tidak dapat diterima, artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.3
Penerimaan Hipotesis Negatif

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh *BI rate*, nilai tukar, inflasi, dan pertumbuhan IHSB terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang diperoleh sebanyak 19 perusahaan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Dengan hasil sebagai berikut:

1. *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
3. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
4. Pertumbuhan IHSB berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

B. Saran dan Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang ada, berikut merupakan saran yang diberikan untuk peneliti selanjutnya dan untuk investor:

1. Variabel dalam penelitian ini hanya menggunakan faktor makroekonomi, sementara masih banyak faktor lainnya yang dapat mempengaruhi *return* saham seperti faktor mikroekonomi yang bisa digunakan untuk penelitian selanjutnya.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel pada Indeks LQ-45, sementara masih terdapat banyak perusahaan yang terdaftar dalam Indeks lainnya di Bursa Efek Indonesia untuk memperluas sampel penelitian.
3. Berdasarkan penelitian ini, investor yang akan berinvestasi harus memperhatikan inflasi dan pertumbuhan IHSG yang terjadi agar *return* yang diharapkan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeputra, Munawir dan Wijaya, Indra. 2015. Pengaruh Nilai Tukar, Net Profit Margin, Return On Assets, Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Return Saham Food and Beverage. *Kalbisocio*, 2(2): 209 – 216.
- Arifin, Imamul Hadi dan Gina. 2009. *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Bandung: Grafindo.
- Arista, D. dan Astohar. 2012. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI Periode Tahun 2005-2009)*. Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan, Vol. 3 Nomor 1.
- Aryono, Sri Isworo. 2009. Pengaruh *Right Issue* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Call For Paper Hasil-Hasil Penelitian Dosen Dan Seminar Nasional*, Surabaya 30 April 2009.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (edisi II)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Badan Pusat Statistik www.bps.go.id, diakses pada tanggal 21 Mei 2019.
- Bank Indonesia www.bi.go.id, diakses pada 21 Mei 2019
- Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, diakses pada tanggal 20 Maret 2019.
- Bodie, Kane, Marcus. 2007. *Manajemen Portofolio dan Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Case, Karl E dan Ray C Fair. 2007. *Prinsip-Prinsip Ekonomi*, Edisi Kedelapan Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Dwita, Vidyarini dan Rahmidani, Rose. 2012. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap *Return Saham Sektor Restoran Hotel dan Pariwisata*. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis Universitas Negeri Padang Vol. 1 No. 1*.
- Eugin, Bringham F dan Joel Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, Irham. 2013. *Pengantar Pasar Modal*. Cetakan Satu. Bandung: Alfabeta
- Gray, William S. 1993. *Historical Returns, Inflation And Future Return Expectations*. *Financial Analysts Journal*, Jul/Aug 1993, 49, 4; ABI/INFORM Research, pp. 35.
- Ghozali, I. (2016). *Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi Ke 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I. (2018). *Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Edisi Ke 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Tri. 2012. Pengaruh Rasio Camel, Inflasi Dan Nilai Tukar Uang Terhadap *Return Saham* (Studi Empiris: Bank Yang Terdaftar Di BEI. *Skripsi*, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hidaya Tri Afiyati dan Topowijono. 2018. Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Terhadap *Return Saham* (Studi pada Perusahaan Subsektor *Food & Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 61 No. 2 Universitas Brawijaya Malang*
- Indeks Harga Saham Gabungan www.ihs-g-idx.com, diakses pada tanggal 26 Maret 2019.
- Jamaludin, Nurasyikin. 2017. Macroeconomic Variables and Stock Market Returns: Panel Analysis from Selected ASEAN Countries. *International Journal of Economics and Financial*, 7(1): 37- 45.
- Jogiyanto, Hartono. 2010. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, Edisi IV, Andi Offset, Yogyakarta.
- Jogiyanto, Hartono. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keenam, Yogyakarta: BPFE.
- Kewal, S. S. 2012. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan." *Jurnal Economia, Volume 8(1)*, pp. 53-64
- Ni Kadek Suriyani dan Gede Mertha Sudiarta. 2018. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Dan Inflasi Terhadap *Return Saham* di BEI. *E-Jurnal Manajemen Vol. 7 No. 6 Universitas Udayana*
- Oshaibat, Al Suleiman. 2016. The Relationship Between Stock Returns And Each Of Inflation, Interest Rates, Share Liquidity And Remittances Of Workers In The Amman Stock Exchange. *Journal of Internet Banking and Commerce*, 21(2): 2-18.
- Prihantini, Ratna. 2009. Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER Dan CR Terhadap *Return Saham*. *Tesis Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Pudyastuti, Enny. 2000. Analisis Pengaruh Return Pasar, Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga Deposito, Terhadap *Return Saham Individu* Pada Industri Dasar Dan Kimia yang Terdaftar Di BEI Periode 1997-1999. *Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang*.

- Putu Ayu Nirmala Kamina Putri dan Ida Bagus Anom Purbawangsa.2017. Pengaruh Kondisi Pasar Modal dan Resiko Keuangan Terhadap *Return Saham* di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana Vol. 6 No. 8*
- Samsul, Mohammad. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga
- Setyaningrum, Rani & Muljono.2016. Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap *Return Saham*. *Jurnal Bisnis & Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang Vol. 14 No. 2*
- Sudarsono, bambang dan Sudiyatno, bambang. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return Saham* Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 S/D 2014. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 23(1): 30-51.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. 2011. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tjipto, Darmadji dan Hendry M Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya jawab* (Edisi 3). Jakarta: Salemba Empat.
- Vera Anis Kristiana dan Untung Sriwidodo.2012.Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return Saham Investor* Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI.*Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 12 No. 1*
- Yahoo Finance www.finance.yahoo.com, diakses pada tanggal 22 Mei 2019.